

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.¹ Menurut Merton Miller teori sinyal terbagi menjadi 2, yaitu informasi simetris (*symmetric information*) dan informasi asimetris (*asymmetric information*). Informasi simetris adalah situasi dimana investor dan manajer memiliki informasi yang identik tentang prospek perusahaan. Sedangkan informasi asimetris adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh investor.²

Pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, harga sahamnya akan mengalami penurunan, maka pelaku pasar dapat menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad*

¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management) Buku 2 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 186

² *Ibid.*, hal. 184 - 185

news). Jika informasi yang disampaikan positif maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan tersebut.³

2. Likuiditas

Menurut Fred Weston likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Lyn M. Fraser, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha).⁴

Likuiditas suatu perusahaan juga menjadi salah satu indikator penting dalam menginvestasikan modalnya. Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar lainnya.⁵ Likuiditas juga sangat penting bagi setiap perusahaan karena jika perusahaan berada dalam keadaan yang tidak (kurang) likuid, maka kesempatan untuk memperoleh laba akan semakin kecil.⁶ Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain⁷ :

³ *Ibid.*, hal. 186

⁴ Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang: NoerFikri, 2018), hal. 199-200

⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management) Buku 1 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 134.

⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 86

⁷ Lidia Desiana, *Op.Cit.*, hal. 201-205

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan analisis rasio lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin likuid dan baik kondisi perusahaan tersebut.⁸

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari atau menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁹ Profitabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat

⁸ *Ibid.*, hal. 201-203

⁹ Danang Sunyoto, *Op.Cit.*, hal. 214

penjualan, aset, dan modal saham.¹⁰ Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.¹¹

Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung nilai perusahaannya tinggi.¹² Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain¹³ :

Profit Margin, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan/laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

¹⁰ Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2009, hal. 83

¹¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op.Cit*, hal. 146

¹² Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Op.Cit*, hal. 102

¹³ Lidia Desiana, *Op.Cit*, hal. 217-220

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

d. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik dan minat investor. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham perusahaan di pasar modal.¹⁴

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto, ukuran perusahaan (*firm size*) didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.¹⁵ Sedangkan menurut Brigham dan Houston, ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah

¹⁴ Lidia Desiana, *Op.Cit.*, hal. 218

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE), 2008, hal. 313

pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.¹⁶ Penelitian ukuran perusahaan ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

5. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.¹⁷ Menurut Philip A. Vale, struktur modal menggambarkan campuran pembiayaan jangka panjang yang dipergunakan untuk memperoleh asset sesuatu bisnis.¹⁸ Sasaran utama struktur modal suatu perusahaan adalah sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik.¹⁹

Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Struktur modal yang optimal dapat diartikan

¹⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op.Cit.*, hal. 25

¹⁷ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR., *Fundamentals Of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 211.

¹⁸ Philip A. Vale, *Manajemen Keuangan (Financial Management Handbook)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1993), hal. 197

¹⁹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op.Cit.*, hal. 155

sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²⁰

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.²¹ Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

²⁰ Lidia Desiana, *Op.Cit.*, hal. 210-211

²¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op.Cit.*, hal 127-128

a. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

b. Tobin's Q Ratio

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Namun dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

c. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa

nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan indikator *Price Book Value* (PBV) karena, rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, semakin besar nilai PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi. Jika harga pasar meningkat maka *capital gain* dari saham juga meningkat, selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.²²

²² Lidia Desiana, *Op.Cit.*, hal. 225-226

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul yang penulis teliti. Berikut penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Ade Pratiwi Indasari dan I Ketut Yadnyana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan	Variabel X: Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , likuiditas, struktur modal). Variabel Y: nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2	Danang Adi Wicaksono (2017)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur Aktiva terhadap struktur modal (studi pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di be pada tahun 2012-2016)	Variabel X: Profitabilitas, likuiditas, struktur Aktiva. Variabel Y: struktur modal.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
3	Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate, dan Johan Tumiwa (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Variabel X: <i>Size</i> , Struktur Aktiva dan Profitabilitas. Variabel Y: Struktur Modal.	Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 21.0	<i>Size</i> , struktur aktiva, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. <i>Size</i> dan Struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
4	Dwi Retno Wulandari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening	Variabel X: Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas. Variabel Y: Nilai Perusahaan. Variabel Intervening : Struktur Modal.	Analisis Regresi Linier Berganda, dengan <i>Path Analysis</i> .	Profitabilitas dan <i>Operating leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal sebagai variabel intervening. Likuiditas tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
5	Jefrianus Mau, Indri Prasasyan Ingsih dan Putriana Kristanti (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	Variabel X: Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negative terhadap struktur modal, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
6	Murni Dahlena Nst (2017)	Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan <i>Textile</i> dan <i>Garment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas. Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan <i>textile dan garment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan <i>textile dan garment</i> .
7	Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen. Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
8	Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisni. Variabel Y: Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS	ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal, <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
9	Nurul Azmi, Isnurhadi dan Umar Hamdan (2018)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel X: Profitabilitas, ukuran perusahaan. Variabel Y: Nilai Perusahaan. Variabel Intervening : Struktur Modal.	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Profitabilitas dan <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal sebagai variabel <i>intervening</i> tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan <i>size</i> terhadap nilai perusahaan.
10	Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate dan Michael Ch. Raintung (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas. Variabel Y: Struktur Modal.	Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal (utang) untuk pembiayaan investasi sehingga tingkat utang perusahaan menjadi lebih rendah.²³ Kondisi ini akan membahayakan tingkat likuiditas perusahaan. Menurut penelitian Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, dan Michael Ch. Raintung²⁴ menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan akan menggunakan utang yang relatif lebih rendah jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal perusahaan.²⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurul Azmi, Isnurhadi dan Umar Hamdan²⁶ yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

²³ Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "*Op.Cit.*", hal. 3115-3143

²⁴ Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, dan Michael Ch. Raintung, *Op.Cit.*, hal.11-20

²⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Op.Cit.*, hal. 40

²⁶ Nurul Azmi, Isnurhadi dan Umar Hamdan, *Op.Cit.*, hal. 95-108

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Kebijakan struktur modal dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka modal yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan juga besar. Sesuai dengan penelitian Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate, dan Johan Tumiwa²⁷ menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Investor akan melihat itu sebagai sinyal yang baik, karena kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Arif²⁸ menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, menyatakan bahwa jika perusahaan berada dalam kondisi likuid maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan.²⁹ Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

²⁷ Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate, dan Johan Tumiwa, *Op.Cit.*, hal. 874 - 883

²⁸ Arif, "*Pengaruh Struktur Modal, ROE, Likuiditas, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

²⁹ Dwi Retno Wulandari, *Op.Cit.*, hal. 455-463

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari atau menghasilkan keuntungan.³⁰ Menurut Imam Rahmanto, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily³¹ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Rohmat Adi Saputro³² menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata para investor, karena investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut produktif. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

³⁰ Lidia Desiana, *Op.Cit.*, hal. 214

³¹ Imam Rahmanto, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily, (*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, return On Asset dan U kuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 57, No. 1, 2018, hal. 151-159

³² Rohmat Adi Saputro, *Op.Cit.*, hal. 1-15

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang baik mampu memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Rohmat Adi Saputro³³ menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, nilai perusahaan akan naik apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik. Teori sinyal memberikan informasi ke investor mengenai struktur modal dan nilai perusahaan apakah baik atau tidak, karena hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

8. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal

Dengan struktur modal yang optimal akan membuat perusahaan berada di tingkat likuid yang baik. Menurut Arif³⁴ likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin likuid perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan harga saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan, karena investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut. Sinyal mengenai peningkatan likuiditas akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H8 : Struktur modal memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

³³ *Ibid.*, hal. 1-15

³⁴ Arif, *Op.Cit.*

9. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal

Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin optimal struktur modalnya, sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham di pasar modal. Rohmat Adi Saputro³⁵ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tingginya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H9 : Struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal

Menurut Rohmat Adi Saputro³⁶ menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung meningkatkan laba perusahaan dan selanjutnya akan meningkatkan modal perusahaan. Dengan modal yang besar maka kesempatan memperoleh laba juga besar sehingga saham perusahaan akan diminati oleh para investor. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H10 : Struktur modal memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

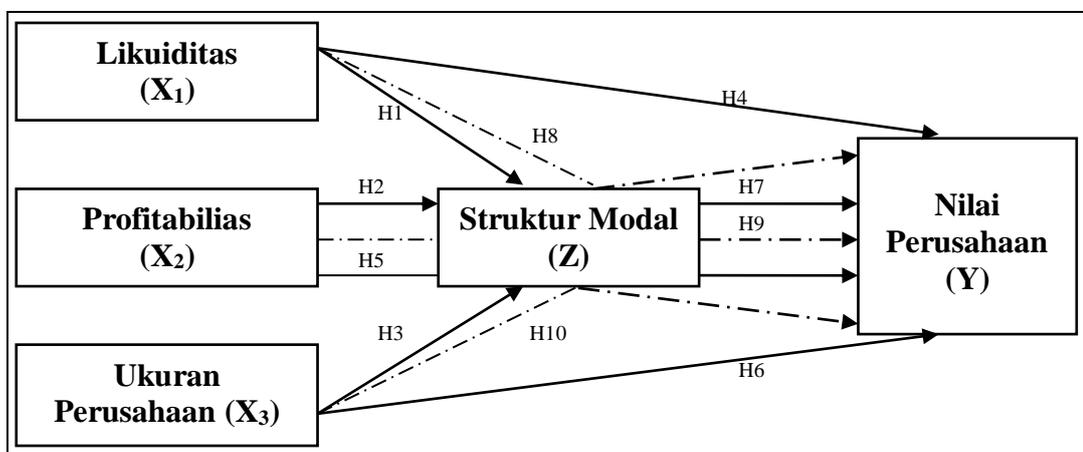
³⁵ Rohmat Adi Saputro, *Op.Cit.*, hal. 1-15

³⁶ *Ibid.*, hal. 1-15

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2019

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁸ Berdasarkan teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:CV. ALFABETA, 2018), hal. 95

³⁸*Ibid.*, hal. 99

- H1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
- H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H7 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H8 : Struktur modal memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- H9 : Struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- H10 : Struktur modal memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan